

KETRAMPILAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PEMBERDAYAAN POTENSI ANAK ASUH YAYASAN PANTI ASUHAN KRISTEN JAWA TIMUR DI MALANG

Oleh:

Tri Ist.Wardani, Asminah Rachmi, Musthofa Hadi, Tri Ramadani A, Dwi Sudjanarti, Umi Khabibah
Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang
tri.istining@polinema.ac.id

Abstract

The purpose of this PkM activity is to empower the potential of foster children (girl) of the East Java Christian Orphanage Foundation as the target audiences to spark motivation and creativity so that they become independent individuals. Empowerment is carried out by providing entrepreneurship skills training. The material studied is Basic Knitting using the Single Crochet Stitch, Half Double Crochet Stitch and Double Crochet Stitch technique to create a Semi Solid Granny Square pattern which will produce a product in the form of a Tote Bag.

PkM activities are divided into 3 modules, the first is theoretical briefing about the objectives, benefits and tips, as well as the importance of having an entrepreneurial spirit and high motivation to learn various kinds of skills, the second is a theoretical explanation of basic knitting techniques / Crocheting and the Semi Solid Granny Square pattern for making Tote Bags, and the third practice and practice to produce a product that is worth selling so that it can be marketed so that it can help with economic problems and welfare in their families.

From the training that was held for 2 days, and assistance for independent learning online through Whatsapp media to 10 foster children (girl), 4 girls were successful with their commitment to produce the final product in the form of a Tote Bag, even 1 of them managed to enrich and sharpen her own skills by combining the thread color in the final product.

Based on the results of the evaluation, it can be concluded that the training ran smoothly and effectively and brought benefits, because the target audiences could absorb the knowledge conveyed and was able to produce the finished product as targeted from the start.

Keywords: Entrepreneurship, Empowerment, Crocheting, Semi Solid Granny Square, Tote Bag

1.PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah bentuk intervensi dan interaksi yang merupakan upaya suatu pihak terhadap pihak yang lain untuk mengubah perilaku dalam rangka memperkuat yang bersangkutan sebagai aset masyarakat. Pola pemberdayaan bagi masyarakat merupakan mekanisme yang memberikan peluang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan produktif yang dapat mendukung perekonomian individu, sebuah

keluarga secara khusus, maupun masyarakat secara umum. Seperti salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat yang ditulis oleh Mardikanto (2014) yaitu untuk Perbaikan Kehidupan (*better living*), yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan keadaan lingkungan menjadi lebih baik, agar supaya dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

Keberhasilan sebuah proses pemberdayaan yang bertujuan untuk terwujudnya “perubahan” harus dimulai dari titik dimana

individu tegerak dan memiliki inisiatif ingin melakukan suatu sikap dan perilaku kemandirian, termotivasi untuk memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan untuk memperbaiki situasi, kondisi dan kesejahteraan diri sendiri seperti penjelasan Christenson & Robinson (1989) bahwa "*Community development is a process by which the efforts come from the people themselves. Community development is a process in which the people of a community attempt a collaborative effort to promote what they consider to be the well being of their community. Community development should include the involvement of people in the community in an effort to attain common goals*".

Pemberdayaan masyarakat mengacu kepada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan atau penguatan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat (Mardikanto, 2014). Jadi, pendekatannya bertitik berat pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri sehingga diharapkan dapat memberi peranan kepada individu bukan sekedar objek, tetapi justru sebagai subjek pelaku pembangunan yang ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum, (Setiana, 2002).

Pemberdayaan masyarakat kali ini diarahkan agar khalayak sasaran memiliki kemandirian dan kreativitas sebagai wirausaha atau *entrepreneurship*, yaitu semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya

mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Kepmenkop, 1995).

Dewasa ini kewirausahaan semakin meningkat di masyarakat karena tidak memerlukan modal besar dan dapat dilakukan dalam skala rumahan. Melakukan wirausaha, selain menghasilkan uang juga memberi beberapa manfaat lain, yaitu kepuasan batin, karena usaha yang dilakukan tanpa perintah atau suruhan dari seorang atasan, melainkan bebas berkreasi dalam mewujudkan usahanya. Keberhasilan dalam menjalankan wirausaha menambah rasa percaya diri dan memberi rasa aktualisasi diri bagi pribadi yang menjalankannya.

Yayasan Panti Asuhan Kristen Jawa Timur yang terletak di Jalan Kampar No. 6 Malang, adalah merupakan sebuah institusi sosial *non-profit* yang menampung anak asuh untuk tinggal di asrama. Pada umumnya semua anak asuh memiliki keterbatasan dan permasalahan perekonomian dan kesejahteraan hidup dalam keluarga mereka masing-masing. Yayasan menjalankan misi kemanusiaannya dari sumber tidak tetap dengan menerima dan mengelola sumbangan dari para donatur untuk membantu memberikan fasilitas yang sangat terbatas untuk hidup sehari-hari dan pendidikan formal pada anak asuh sampai pada jenjang sekolah menengah atas. Pada saat ini panti asuhan yang dikoordinir oleh ibu asrama

yang bernama ibu Maria Hutagaol Lubis ini menampung 30 orang anak asuh yang terdiri dari 13 orang putri dan 17 orang putra. Kegiatan dan tugas utama anak asuh panti sebagai pelajar adalah menuntut ilmu dan belajar dengan baik supaya bisa menyelesaikan pendidikan formal mereka dengan tepat waktu. Sejauh ini tidak ada kegiatan extra yang dilakukan oleh para anak asuh yang bisa digunakan untuk membantu keterbatasan perekonomian mereka dan keluarga. Sementara itu setelah mereka pulang sekolah, sebenarnya masih banyak waktu luang yang bisa diberdayakan untuk kegiatan yang menghasilkan manfaat lebih, khususnya dari sisi ekonomis.

2.METODE

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan dengan prosedur sebagai berikut :

2.1.Mempersiapkan Peralatan Merajut

Peralatan standard yang diperlukan peserta dalam latihan dan praktek merajut *Semi Solid Granny Square Pattern* adalah

Benang Rajut

Untuk pelatihan belajar merajut tahap awal/dasar, kita bisa menggunakan benang katun yang umum dan banyak dijual di toko benang rajut dengan banyak pilihan warna. Untuk belajar, disarankan memilih warna-warna terang seperti kuning, putih, biru muda, dan sebagainya. Karena lebih mudah dalam membedakan lubang tusukan (*stitch*) pada rajutan. Untuk proyek membuat *Semi Solid Granny Square Pattern* kali ini, benang yang

digunakan adalah jenis Polyester, yaitu Onitsuga PolyCherry (100 gr). Benang berbahan polyester ini dipilih dengan pertimbangan karena bersifat hangat, mengkilat dan kaku, karenanya benang ini cocok jika digunakan untuk membuat tas, dompet, bros, dan project lain yang membutuhkan sifat kaku. Selain itu, benang ini harganya relatif terjangkau untuk khalayak sasaran apabila ingin melanjutkan membuat produk yang lain.

Setiap khalayak sasaran mendapatkan masing-masing 2 gulung dengan warna yang bervariasi supaya bisa menghasilkan potongan *Granny Square* yang berwarna-warni sehingga nampak lebih indah ketika digabung menjadi satu pada tampilan akhir *tote bag* yang akan dihasilkan.

Hook/hakken/hakpen.

Hook memiliki ukuran bermacam-macam, pasti tertulis di masing-masing badan hook. Penggunaannya disesuaikan dengan besar kecilnya ukuran benang. Karena apabila ukuran hook tidak sesuai, misalkan hook terlalu kecil, maka hasil rajutannya akan terlalu rapat dan kaku. Sedangkan apabila hook terlalu besar, maka hasil rajutannya akan terlihat besar dan berlubang. Ukuran hook akan tertulis pada pola yang akan kita gunakan atau pada label keterangan berat benang rajut yang telah kita beli. Ukuran hook yang umum dan akan digunakan saat ini untuk pelatihan adalah 3/0 atau 4/0.

Gunting.

Gunting digunakan untuk memotong benang rajut yang digunakan dan merapikan hasil

rajutan setelah proyek selesai.

Penanda Rajutan / Peniti Rajut (*Stitch Marker*)

Alat penanda rajutan biasanya kita kaitkan pada benang di ujung rajutan ketika kita berhenti merajut sejenak pada saat proyek yang kita kerjakan masih setengah jadi. Hal ini berfungsi untuk mengamankan pekerjaan kita, karena apabila ujung benang secara tidak sengaja tertarik tidak akan menghancurkan pekerjaan kita. Penanda rajutan juga bisa digunakan ketika kita menyambung benang yang habis atau mengganti warna benang rajutan dengan warna lain sehingga rajutan kita sebelumnya tetap aman. *Stitch marker* biasanya terbuat dari plastik yang ujungnya tumpul supaya tidak merusak benang, juga berwarna-warni supaya *eye-catching*, memudahkan kita untuk mencari.

Jarum Rajut (*Tapestry*)

Jarum rajut (*tapestry*) adalah jarum khusus yang disediakan sebagai perlengkapan merajut, memiliki lubang yang lebih besar dibandingkan dengan jarum jahit biasa, dan biasanya terbuat dari bahan plastik sehingga ketika digunakan tidak akan merusak benang rajut. Jarum ini berfungsi sebagai alat untuk merapikan sisa benang ketika kita selesai merajut, selain itu juga digunakan untuk menggabungkan keping-keping *Granny Square* yang telah dihasilkan menjadi sebuah bentuk yang kita inginkan.

Meteran Kain

Meteran kain berfungsi untuk mengukur masing-masing keping *Granny* yang dihasilkan, karena masing-masing

ukurannya harus sama supaya tidak menimbulkan masalah ketika nantinya akan disambung menjadi satu.

2.2.Menyampaikan Materi Pelatihan

Materi Pelatihan diberikan dengan pengawasan dan pendampingan melekat oleh 2 orang fasilitator yang akan mentransfer ilmu & pengetahuan kepada para khalayak sasaran baik selama masa pelatihan, maupun saat pendampingan diluar waktu formal pelatihan, dengan *break-down* materi sebagai berikut:

(1) Materi Pelatihan-1 (Pentingnya Kewirausahaan dan Pengetahuan Dasar Merajut/*Crochet*)

Tahap-1, Materi kewirausahaan meliputi: Tujuan, Manfaat dan Tips menjalankan kegiatan kewirausahaan, serta pentingnya mempunyai semangat dan menjalankan usaha mandiri bagi anak asuh Panti Asuhan Kampar untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan kehidupan mereka saat ini dan di masa yang akan datang.

Tahap-2, Materi utama. Dengan pertimbangan bahwa khalayak sasaran adalah peserta yang baru pertamakali mengenal ketrampilan merajut, maka pada materi pelatihan-1 ini fasilitator terlebih dahulu memberikan pembekalan pengetahuan tentang pengetahuan dasar dalam merajut yang meliputi : Jenis-jenis benang dan cara memulai menarik ujung benang, Jenis-jenis hook, Cara memegang hook dan benang, Cara membaca diagram merajut, dan Cara menyimpan benang dengan aman ketika berhenti merajut untuk sementara waktu, maupun menjelaskan tentang istilah asing dan

kode khusus yang digunakan dalam diagram merajut.

(2) Materi Pelatihan-2 (Teori & Praktek Teknik Dasar membuat *Stiches*)

Pada materi pelatihan-2 ini fasilitator mulai menjelaskan tentang teknik-teknik dasar merajut mulai dari cara membuat *Slip Knot*, *Slip Stitch*, *Chain Stitch*, *Single Crochet Stitch*, *Half Double Crochet Stitch* dan *Double Crochet Stitch* dalam rangka mempersiapkan khalayak sasaran membuat rajutan pola *Semi Solid Granny Square*.

a. *Chain Stitch*

Merajut biasanya akan selalu dimulai dengan serangkaian jahitan rantai (*Chain Stitches*) yang disebut rantai awal atau dasar. Dimulai dengan membuat simpul hidup (*Slip Knot*) pada Hook sekitar 6 inci dari ujung bebas benang, kemudian menjalinnya sepanjang produk yang akan dihasilkan.

b. *Single Crochet Stitch*

Tusuk *single crochet*/tusuk tunggal adalah tusuk dasar rajut yang ketiga. Tusuk ini sering dipakai dalam berbagai projek rajutan. *Single Crochet* atau disingkat dengan SC selalu dilambangkan dengan simbol X atau +.

c. *Half Double Crochet Stitch*

Tusuk Setengah Ganda (bahasa Indonesia) ini kalo dalam istilah bahasa Inggris disingkat dengan HDC di pola. Istilah *Half Double Crochet* berdasarkan istilah Amerika, sedangkan untuk istilah Inggris di sebut dengan *Half Treble Crochet* (HTR).

d. *Double Crochet Stitch*

Tusuk ganda atau *double crochet* membentuk garis-garis yang lebih panjang dibandingkan

dengan tusuk tunggal. *Double crochet* (DC) dua kali lebih panjang dibandingkan *single crochet*.

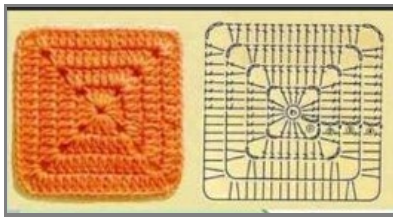
(3) Materi Pelatihan-3 (Teori & Praktek Membuat Keping-Keping Semi *Solid Granny Square Pattern*)

Semi Solid Granny Square adalah salah satu pola rajutan yang merupakan pengembangan dari *Classic Granny Square*, yaitu cara membuat proyek rajutan dengan menghasilkan keping-keping rajutan berbentuk segi empat, kemudian dijahit untuk menyatukan semuanya. Nama *Granny Square* berasal dari ide awal ketika seorang “nenek” membuat selimut rajutan. Dengan keterbatasannya, selimut yang dibuat berasal dari keping-keping rajutan yang berbentuk segi empat kecil-kecil yang kemudian digabungkan menjadi satu dengan cara dijahit. Dengan menggunakan *Granny Square Pattern*, kita bisa merajut sehelai rajutan ukuran besar tanpa harus membawanya ke mana-mana, melainkan bisa dengan cara menyelesaikan setiap masing-masing bagian keping segi empat satu persatu, kemudian menjahit untuk menyatukan semuanya.

Rancangan *Semi Solid Granny Square Pattern* yang akan dihasilkan oleh khalayak sasaran adalah *pattern Granny Square* seperti nampak pada gambar.7, yang akan dibuat khalayak sasaran menggunakan 7 putaran lingkaran disesuaikan dengan ukuran *tote bag* yang akan dihasilkan.

Kecuali lingkaran-1 sebagai lingkaran dasar/awal, pola dasar rajutan akan menggunakan langkah-langkah yang sama

mulai dari lingkaran ke-2 sampai dengan lingkaran ke-7. Demikian juga dengan penggunaan warna benang yang digunakan, pola dasar hanya akan menggunakan warna yang sama untuk menyelesaikan 1 potongan *semi solid granny square*, sehingga khalayak sasaran tidak perlu merubah dan menyambung benang warna lain karena relatif sulit dilakukan oleh peserta yang belum punya pengalaman merajut *semi solid granny square*.



Gambar 1 : *Semi Solid Granny Square Pattern & Diagram*

Langkah Membuat *Semi Solid Granny Square Pattern*

Membuat keping-keping *granny* untuk sebuah *tote bag* akan melalui beberapa tahap berikut

Tahap-1 : Membuat Putaran ke 1

- Buat *Slip Knot*
- CH 4
- Gabungkan menjadi sebuah cincin > *Slip stitch* untuk mengakhirinya
- CH 4 (dihitung sebagai 1 DC, dan 2 CH untuk *space to turn the corner*)
- DC 3 > CH 2 > DC 3 > CH 2 > DC 3 > CH 2 > DC 2
DC yang terakhir hanya 2 karena 1 DC sudah terhitung pada point (d)
- Slip stitch* > untuk mengakhiri putaran 1.

Tahap-2 : Membuat Putaran ke 2

- CH 4 (dihitung sebagai 1 DC, dan 2 CH untuk *space to turn the corner*)
- DC 2 > in the 1st corner hole
- DC 3 > in each small hole above the DC of the 1st circle
- DC 2 > in the 2nd corner hole
- CH 2 > untuk *space to turn the corner*

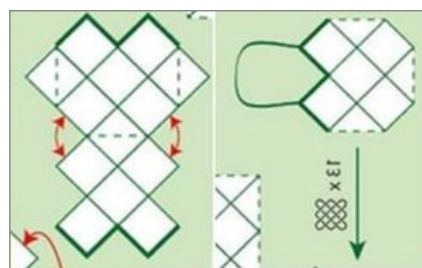
- DC 2 > in the 2nd corner hole
- DC 3 > in each small hole above the DC of the 1st circle
- DC 2 > in the 3rd corner hole
- CH 2 > untuk *space to turn the corner*
- DC 2 > in the 3rd corner hole
- DC 3 > in each small hole above the DC of the 1st circle
- DC 2 > in the 4th corner hole
- CH 2 > untuk *space to turn the corner*
- DC 2 > in the 4th corner hole
- DC 3 > in each small hole above the DC of the 1st circle
- Sampai pada 1st corner kembali
- DC 1 > in the 1th corner hole, karena 1 DC sudah diperhitngkan pada point (a)
- Slip stitch* > untuk mengakhiri putaran 2

Tahap-3 : Membuat Putaran ke 3 sampai dengan Putaran ke 7

- Cara yang dilakukan persis sama tahapan sebelumnya di No. 2
- Ulangi sebanyak 5 kali lagi, karena yang dibutuhkan adalah 7 putaran
- Setelah 7 putaran selesai > *Slip stitch* > untuk mengakhiri putaran 7
- Kita sudah selsai membuat 1 keping *Semi Solid Granny Square Pattern*.

Tahap-4 : Membuat 13 keping *Semi Solid Granny Square*

Jumlah rajutan keping-keping *granny* yang harus dibuat untuk membentuk sebuah *tote bag* berjumlah 13 buah seperti terlihat pada Gambar.8. Agar supaya hasil *tote bag* lebih indah, maka keping-keping *granny* yang dibuat harus dibagi dalam 2 variasi warna yang berbeda, contohnya: Jika 8 keping berwarna A, maka 5 keping sisanya harus berwarna B.



Gambar 2 : Rancangan Penataan dan Penggabungan *Semi Solid Granny Square*

(4) Materi Pelatihan-4 : Praktek Menyambung Keping-Keping *Granny*

Setelah memiliki 13 keping *granny* yang terdiri dari 2 macam warna yang berbeda, pada saat menggabungkan keping-keping *granny* tersebut urutan pola tetap berpatokan pada Gambar.8 diatas. Penataan warnanya harus diperhatikan dengan teliti untuk menghindari *granny* dengan warna yang sama diletakkan berjajar, karena tampilan hasil akhir *tote bag* harus terdiri dari *granny* dengan warna yang selang seling seperti pada Gambar.9

Untuk menggabungkan keping-keping *granny* kita gunakan jarum *tapestry* seperti dalam Gambar 5 supaya benang rajut tidak pecah. Teknik menggabungkan masing-masing *granny* dapat dilakukan dengan cara menjahit dengan tangan seperti biasa. Benang yang digunakan untuk menggabungkan *granny* bisa dipilih salah 1 dari 2 warna benang yang telah digunakan untuk merajut 13 keping *granny* sebelumnya agar supaya warnanya tetap seirama.

(5) Materi Pelatihan-5 : Membuat dan Memasang Tali *Tote Bag*

Untuk melengkapi *granny* yang telah digabung menjadi *tote bag*, maka perlu disiapkan 2 potong tali yang akan di sambung pada bagian atas *tote bag* seperti pada Gambar.9. dengan cara menggabungkan antara sejumlah *stitches* CH, DC dan SC sebagai berikut:

a. Baris 1 > CH 60 (atau sesuai dengan selera)

- b. CH 2 (untuk naik ke baris 2)
- c. Baris 2 > DC 59 di atas masing-masing CH yang ada dibaris 1
- d. CH 2 (untuk naik ke baris 3)
- e. Baris 3 > DC 59 di atas masing-masing DC yang ada dibaris 2
- f. SC 60 di atas masing-masing DC yang ada dibaris 3
- g. CH 1 (untuk naik ke baris 4)
- h. Baris 4 > SC 59 di atas masing-masing DC yang ada dibaris 3
- i. *Slip stitch* > untuk menutup proses pembuatan tali ke 1
- j. Ulangi proses diatas untuk pembuatan tali ke 2
- k. Untuk memasang tali *tote bag*, lakukan cara yang sama seperti sebelumnya saat menggabungkan keping keping *granny*, yaitu *dengan* menggunakan jarum *tapestry* dengan teknik menjahit tangan seperti biasa.

Apabila semua prosedur diatas dilakukan dengan benar, maka hasil penggabungan *granny* akan menjadi sebuah *tote bag* cantik seperti pada Gambar.9 dibawah ini.



Gambar 3 : Rancangan Hasil Akhir *Tote Bag*

3. HASIL

Agar kegiatan PkM dapat memberikan manfaat yang maksimal, serta tingkat keberhasilan kegiatan dapat terukur, maka dilakukan 2 macam evaluasi.

(1) **Hasil Evaluasi Penyampaian Materi Pelatihan-1** Kedua topik materi ini disampaikan oleh fasilitator melalui metode ceramah, dilanjutkan dengan serangkaian

diskusi dan pertanyaan pada khalayak sasaran.

Diperoleh kesimpulan bahwa :

a. Khalayak sasaran memiliki antusiasme untuk bisa hidup mandiri dan tidak ingin terus menerus tergantung pada belas kasihan orang lain. Disadari bahwa salah satu caranya adalah dengan memiliki ilmu dan ketrampilan yang dapat dikembangkan untuk menjadi usaha mandiri yang dapat dijual. Karena itu mereka merasa sangat penting untuk mengerti tentang Tujuan, Manfaat dan Tips menjalankan kegiatan Kewirausahaan.

b. Materi utama tentang Pengetahuan Dasar Merajut dibrikan oleh fasilitator dengan metode ceramah dan diskusi. Kesimpulannya, semua khalayak sasaran memiliki animo dan semangat belajar yang sangat tinggi, serta terbuka dan merasa *excited* terhadap pengayaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan baru.

Pada dasarnya semua khalayak sasaran adalah *new comer* dalam ketrampilan merajut, karena itu semua materi yang disampaikan tentang : Jenis-jenis benang dan cara memulai menarik ujung benang, Jenis-jenis hook, Cara memegang hook dan benang, Cara membaca diagram merajut, dan Cara menyimpan benang dengan aman ketika berhenti merajut untuk sementara waktu, maupun penjelasan tentang istilah asing dan kode khusus yang digunakan dalam diagram merajut adalah pengetahuan yang benar-benar baru bagi mereka. Untuk mempermudah agar penjelasan dapat diterima dengan baik,

fasilitator langsung memperagakan menggunakan alat bantu pengajaran dari paket perlengkapan merajut yang telah dibagikan kepada masing-masing khalayak sasaran.



Gambar 4 : Sesi Penyampaian Materi Kewirausahaan



Gambar 5 : Sesi Penyampaian Materi Dasar Merajut

(2) Hasil Evaluasi Penyampaian Materi Pelatihan-2

Materi pelatihan-2 yang terdiri dari teknik-teknik dasar merajut mulai dari cara membuat *Slip Knot*, *Slip Stitch*, *Chain Stitch*, *Single Crochet Stitch*, *Half Double Crochet Stitch* dan *Double Crochet Stitch* sekilas nampak sangat sederhana, namun bagi seorang *new comer* hal ini merupakan tantangan tersendiri. Karena sesederhana teknik memegang benang di tangan kiri dan hook di tangan kanan dengan benar saja butuh waktu yang lama dan beberapa kali latihan serta pengarahan untuk membuat tangan mereka tidak lagi kaku, namun menjadi luwes dan trampil menata

irama tangan kiri dan tangan kanan ketika memainkan tarikan antara hook dan benang. Kualitas hasil macam-macam *stitches* yang dibuat oleh seorang perajut akan sangat tergantung dari koordinasi tarikan benang dan hook antara tangan kiri dan tangan kanan. Apabila terlalu kuat menarik benang maka hasil *stitches* akan terlihat kaku dan indah polanya uliran benang tidak akan nampak, sebaliknya apabila terlalu longgar maka lubang-lubang *stitches* akan terkesan menganga dan indah polanya uliran benang pun tidak bisa dinikmati. Dengan jam terbang yang tinggi, masing-masing perajut akan menemukan cara dan irama yang paling nyaman dalam memainkan hook dan benang. Hasil evaluasi menunjukkan, khalayak sasaran berani dan mau mencoba meskipun banyak kesulitan yang dijumpai, tidak putus asa walaupun berulang kali melakukan kesalahan dan harus mulai dari awal kembali. Dengan beberapa kali uji coba mereka berhasil membuat rangkaian *chains* walaupun hasilnya masih jauh dari kategori memuaskan karena tarikan yang terlalu longgar dan tidak konsisten, seperti nampak dalam Gambar.12. Hal ini sangatlah wajar karena semua perajut pemula pasti akan mengalaminya.

(3) Hasil Evaluasi Penyampaian Materi Pelatihan-3

Setelah khalayak sasaran mulai agak terbiasa memainkan benang dan hook di tangan mereka, serta sudah memahami teknik membuat beberapa *stitches*, maka fasilitator mulai memasuki program utama PkM dengan menjelaskan teknik membuat pola rajutan

Semi Solid Granny Square. Pola ini agak rumit pada hitungan jumlah *stitches* yang berbeda-beda dalam setiap langkahnya, serta perpindahan dari 1 lingkaran kemudian naik ke lingkaran selanjutnya, apalagi untuk perajut pemula. Karena apabila tidak tepat, maka *granny* yang dihasilkan tidak akan menjadi bentuk *square* (segi empat).

Mempertimbangkan tingkat kesulitan tersebut, untuk mempermudah khalayak sasaran memahami materi, selain penjelasan dan bimbingan langsung pada praktik membuat *granny*, fasilitator melengkapi penjelasan dengan media *flip chart* dan materi cetak sehingga hitungan maupun langkah yang harus dilakukan kelihatan lebih jelas.



Gambar 6 : Sesi Bimbingan dan *Sharing* Fasilitator dengan Khalayak Sasaran

Pertemuan Hari ke-1 khalayak sasaran berhasil membuat 1 keping *granny*, namun masih masuk pada lingkaran ke-3. Hasil evaluasi terhadap *granny* yang dihasilkan adalah: hampir semua khalayak sasaran melakukan kesalahan pada langkah dan hitungan *stitches*, sehingga *granny* yang mereka hasilkan tidak benar-benar berbentuk *square*, namun menjadi bermacam-macam bentuk, ada yang berbentuk lingkaran, segitiga, bahkan ada yang berbentuk seperti topi karena tarikan benang yang terlalu kuat.

Mengakhiri pelatihan hari ke-1 fasilitator memberikan PR untuk melanjutkan latihan membuat 13 keping *granny* dalam waktu 1 minggu, dengan catatan : 8 keping *granny* menggunakan warna A, dan 5 keping *granny* yang lain menggunakan warna B. Sehingga pada pertemuan ke-2 minggu depan materi pelatihan dapat dimampatkan dengan langsung masuk pada materi menggabungkan keping-keping *granny*.

(4) Hasil Evaluasi Penyampaian Materi Pelatihan-4

Materi-4 pada hari-2 pelatihan, semua khalayak sasaran belum ada yang berhasil menyelesaikan membuat 13 keping *granny* sebagai tugas yang harus dikerjakan dalam 1 minggu sbelumnya. Alasan utama karena masih sangat kesulitan dalam memahami hitungan, langkah-langkah dan perpindahan dari 1 lingkaran kemudian naik ke lingkaran berikutnya. Sehingga sesi-1 pada hari ke-2 digunakan untuk kembali menjelaskan dan mendalami materi sebelumnya langkah-langkah membuat keeping *granny*. Setelah khalayak sasaran berhasil memiliki beberapa *granny* dengan 2 variasi warna, walaupun total belum mencapai jumlah 13 keping, fasilitator mulai menjelaskan Materi-4 untuk menyambung keping-keping *granny* menggunakan jarum *tapestry* dan salah 1 benang rajut sewarna dengan *granny*. Konsep penggabungan sesuai penjelasan yang dimuat dalam materi cetak yang telah dibagikan Untuk mempermudah penjelasan, fasilitator juga menggunakan alat peraga riil berupa 13 keping-keping *granny* yang terbagi dalam 2

warna yaitu 5 keping berwarna ungu dan 8 keping berwarna *orange* yang ditata urutan letak warnanya sesuai pola *tote bag* yang ditentukan sebelumnya, sehingga bentuknya nampak seperti tampilan Gambar 15 diatas. Setelah gambaran bentuk *tote bag* kelihatan, maka langkah selanjutnya adalah mulai menggabungkan *granny* 1 per satu sesuai dengan urutan warna yang telah ditata sebelumnya dengan cara menjahit tangan.



Gambar 7 : Penjelasan Konsep Dasar Penggabungan *Granny*

Setelah penjelasan dan peragaan diatas, khalayak sasaran mempraktekkan penataan *granny* nya masing-masing walaupun masih belum lengkap 13 keping, namun paling tidak sudah mempunyai gambaran bentuk *tote bag* yang akan dihasilkannya nanti. Langkah selanjutnya adalah mulai menggabungkan 1 per 1 keping *granny* sesuai dengan urutan penataan sebelumnya. Kegiatan tersebut nampak pada Gambar 17 dibawah.



Gambar 8 : Praktek Mandiri Menggabungkan
Granny

Hasil evaluasi disimpulkan walaupun *granny* belum lengkap jumlahnya, khalayak sasaran sudah mampu menatanya sesuai dengan urutan warna sehingga sudah ada gambaran bentuk *tote bag* yang akan dihasilkan nantinya. Sementara itu, proses menyambung keping *granny* 1 per 1 sesuai urutan penataannya juga telah dipahami dan dipraktekkan dengan baik, walaupun hasilnya masih belum sempurna.



Gambar 9 : Sebagian *Tote Bag* Hasil Karya Anak Asuh

4.SIMPULAN DAN SARAN

4.1.Simpulan

Dengan terselesaikannya kegiatan PkM untuk anak asuh (putri) Panti Asuhan Kamar ini, maka semua proses kegiatan mulai dari persiapan awal, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi hasil akhir kegiatan PkM dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Khalayak sasaran telah berhasil mendapatkan pengayaan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pentingnya memiliki ketrampilan kewirausahaan yang memberikan pilihan peluang usaha mandiri. Mereka juga telah sukses memperoleh pengalaman belajar

dan pengayaan ketrampilan dasar merajut menggunakan pola *Semi Solid Granny Square* samapi dengan menghasilkan sebuah karya *Tote Bag*.

- Hubungan antara Politeknik Negeri Malang dan masyarakat terjalin semakin erat.

4.2.Saran

Karena transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan memerlukan sebuah proses panjang, disarankan agar khalayak sasaran tidak berhenti berlatih hanya pada saat pelaksanaan PkM saja, namun bisa pro-aktif untuk memperdalam pengetahuannya dari berbagai sumber, agar supaya mutu hasil akhir produk lebih berkualitas dan layak untuk dijual.

5.DAFTAR REFERENSI

- Christenson, JA. & Robinson, JWR, 1989, *Community Development in Perspective*, Iowa, Iowa State University Press.
- Kartasasmita, Ginanjar, 1997, *Pemberdayaan Masyarakat, Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Yogyakarta, UGM.
- Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor. 961/KEP/M/XI/1995.
- Jamasy, Owin, 2004 *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta, Belantika.
- Latif Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility/Tanggungjawab Sosial Korporasi)*, Bandung, Alfabeta.
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.

- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Sumodiningrat, Gunawan, 2013. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. (<http://www.suniscome.50webs.com/>)
- Sumodiningrat, Gunawan, 1998, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.